

# SOSIALISASI K3 UNTUK PEKERJAAN PEMBESIAN PADA PROYEK RSUD TALANG UBI KABUPATEN

Paper ID #2562

Suhadi Suhadi, Lina Flaviana Tilik, Bambang Hidayat Fuady, Djaka Suhirkam, Hamdi Hamdi, Yusri Bermawi

Teknik Sipil, Politeknik Negeri Sriwijaya

email: suhadipoltek@gmail.com, lina\_tilik@yahoo.co.id, [hidayat fuady@yahoo.co.id](mailto:hidayat_fuady@yahoo.co.id), [djakasuhirkam@gmail.com](mailto:djakasuhirkam@gmail.com), [hamdimuchtar@yahoo.com](mailto:hamdimuchtar@yahoo.com), [yusribermawi@gmail.com](mailto:yusribermawi@gmail.com)

## Abstract

*Occupational safety and health are indispensable in the process of building infrastructure. Planning in carrying out occupational safety and health (OHS) for building construction projects aims to prevent workers in the field (handymen) from work accidents and avoid disease so that the construction process can run smoothly and the work completed in a timely way.*

*Occupational safety and health (OHS) in english "Work and Health Safety" means to prevent accidents and ensure the health of field workers who do building construction work. No one in the world wants to have an accident while doing a job. Occupational safety and health also mean a science and its application in an effort to prevent the possibility of accidents and diseases while carrying out work. Occupational safety and health have the goal of preventing, reducing, even reducing the risk of zero accidents.*

*Work accidents that occur during the construction process due to the lack of knowledge from implementation contractors Pilar Mas Perkasa Inc. on the importance of occupational safety and health for workers and their employees. Based on the fact obtained in the field, it is necessary to review and evaluate the implementation of occupational safety and health in Pilar Mas Perkasa Inc. as an implementing contractor. In this assignment, the writer together with the team provided OHS counseling for ironing work on the construction project of Talang Ubi Hospital building in Pali Regency, South Sumatra. This service partner is Pilar Mas Perkasa Inc. w*

**Keywords:** K3, building structure, ironing, Work

## PENDAHULUAN

Dunia Teknik Sipil selalu berkecimpung pada proses pembangunan infrastruktur baik pembangunan gedung, jalan maupun bendungan. Pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan mempunyai resiko masing-masing. Resiko yang sering terjadi pada saat pelaksanaan pembangunan diantaranya terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja lapangan (tukang). Tetapi kecelakaan yang terjadi dapat dihindari dengan memberikan pengarahan kepada pekerja lapangan (tukang) tentang Keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

bagi dunia konstruksi untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja. Selain itu biaya untuk konstruksi tidak membengkak karena tidak adanya kecelakaan pekerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi pada saat proses pembangunan, hal dikarenakan masih minimnya pengetahuan dari pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang bekerja di proyek

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh di lapangan maka perlu pengkajian dan evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Pilar Mas Perkasa sebagai kontraktor pelaksana. Pada pengabdian penugasan ini penulis bersama dengan team memberikan penyuluhan (sosialisasi) K3

untuk pekerjaan pembesian pada proyek pembangunan gedung RSUD Talang Ubi kabupaten Pali Sumatera Selatan.. Mitra yang membantu pelaksanaan pengabdian ini adalah PT. Pilar Mas Perkasa yang bergerak sebagai kontraktor pelaksana yang terletak di jalan Hokki Blok C no. 20 Palembang

## IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang terkait tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja dan karyawan PT. Pilar Mas Perkasa adalah sebagai berikut :

1. Kontraktor PT. Pilar Mas Perkasa belum secara optimal dalam menerapkan K3.
2. Pengetahuan K3 bagi pekerja pembesian yang bekerja masih minim sehingga masih adanya pekerja yang nakal yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.
3. Terbatasnya personil pengawasan, sumberdaya manusia K3 dan ketersediaan sarana pada PT. Pilar Mas Perkasa.
4. Perlengkapan K3 dilapangan pada pekerjaan pembesian belum memenuhi jumlah pekerja yang ada.
5. Kurang tertatanya kondisi di lapangan untuk pekerjaan pembesian di proyek RSUD Talang Ubi Kabupaten Pali.

Maka dari itu sosialisasi K3 untuk pekerjaan pembesian sangat penting bagi pekerja di lapangan.

Pada pekerjaan pembesian para pekerja sangat sulit menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan alasan pekerja tidak terbiasa bekerja sambil menggunakan kelengkapan tersebut.

Pada kegiatan pengabdian kali ini, tim berusaha untuk memberikan pengarahan dan sosialisasi pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), terutama bagi keselamatan pekerja itu sendiri serta dapat mengurangi resiko kecelakaan sehingga proyek RSUD Talang Ubi kabupaten Pali berjalan dengan lancar.

## METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan oleh team Teknik Sipil Polstri adalah untuk mengevaluasi pihak kontraktor PT. Pilar Mas Perkasa mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi

pekerja dan karyawan di lapangan terutama untuk pekerjaan pembesian. Sebelum pelaksanaan pengabdian yang dilakukan, team berkoordinasi dengan pihak kontraktor untuk menentukan jadwal sosialisasi dan team akan melihat langsung pekerja yang mengerjakan pembesian pada proyek RSUD Talang Ubi kabupaten Pali.

Prosedur evaluasi yang dilakukan diantaranya adalah :

- a. Tahapan persiapan.  
Tahapan persiapan meliputi mengadakan rapat intern dengan team serta pembuatan surat permohonan dari jurusan Teknik Sipil kepada pimpinan PT. Pilar Mas Perkasa.
- b. Penyusunan jadwal kunjungan pada proyek RSUD Talng Ubi.  
Penyusunan jadwal kunjungan ke proyek serta menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat sosialisasi dengan pekerja di lapangan.
- c. Kunjungan lapangan.  
Pada tahap ini team akan berkunjung ke lokasi proyek yang terletak di daerah kabupaten Pali Sumatera Selatan yang didampingi oleh pihak dari PT. Pilar Mas Perkasa.
- d. Sosialisasi langsung ke lapangan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.
- e. Setelah berkunjung di lapangan dan melihat kondisi pekerja di lapangan maka dapat diambil kesimpulan mengenai pemahaman penggunaan kelengkapan K3.
- f. Tahapan pelaporan.  
Pada tahap ini team akan membuat laporan berupa jurnal pengabdian yaitu submit jurnal.mengenai hasil dari sosialisan K3 pada pekerjaan pembesian di RSUD Kabupaten Pali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Tahap Awal Pelaksanaan Program

Pada tahap awal pelaksanaan tim langsung menuju lokasi proyek RSUD Talang Ubi Pali yang sebelumnya telah berkoordinasi dengan pihak mitra PT. Pilar Mas Perkasa untuk berkoordinasi dengan pihak di lapangan.

Kemudian tim meninjau ke lapangan dengan melakukan rapat intern dengan pihak PT. Pilar Mas Perkasa sebagai kontraktor pelaksana.

### b. Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program, tim langsung meninjau ke lapangan dengan memberikan pengarahan kepada pekerja yang sedang mengerjakan pembesian tentang penting Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tim Teknik Sipil juga meninjau ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerja di lapangan.

### d. Hasil Pelaksanaan Program

Dari hasil sosialisasi K3 untuk pekerjaan pembesian yang diberikan oleh Team Teknik Sipil diharapkan pekerja di lapangan (tukang) dan pengawas lapangan mengetahui lebih banyak tentang pentingnya K3 bagi keselamatan dan kesehatan kerja serta dapat memperlancar pekerjaan pada proyek pembangunan RSUD di Kabupaten Pali.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak boleh dianggap sepele oleh pekerja di lapangan karena sangat berpengaruh terhadap keselamatan pekerja itu sendiri.

Selain itu, pekerja lapangan (tukang) serta pihak-pihak yang terkait di dalam proyek RSUD Talang Ubi Kabupaten Pali diberikan pengarahan mengenai pentingnya alat pelindung diri (APD) seperti menggunakan sepatu safety, sarung tangan, helm dan rompi safety serta menerapkan K3. Dengan alat pelindung diri (APD) dan K3 dapat mencegah terjadinya kecelakaan pada saat pelaksanaan pembangunan.

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian penugasan pada proyek RSUD Talang Ubi Kabupaten Pali ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Sikap pekerja di lapangan kurang baik sehingga enggan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
2. Pihak PT. Pilar Mas Perkasa tidak memberikan sanksi jika pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)
3. Alat Pelindung Diri (APD) yang sudah disediakan dan diberikan kepada pekerja tidak dikembalikan lagi dengan alasan hilang pada saat mereka bekerja.
4. Banyak alasan yang diberikan oleh pekerja jika ditegur oleh pelaksana atau pengawas jika tidak menerapkan Keselamatan dan

### 2. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan sosialisasi K3 untuk pekerjaan pembesian di RSUD Talang Ubi Kabupaten Pali yaitu Politeknik Sriwijaya serta pihak PT. Pilar Mas Perkasa selaku kontraktor pelaksana yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan pengabdian ini.

### REFERENSI

- Badan Standar Nasional, 2013. SNI-2847-2013 Persyaratan Beton Struktural Untuk Struktur Bangunan Gedung, BSN, Jakarta
- Badan Standar Nasional, 2014. SNI-2052-2014 Baja Tulangan Beton, BSN, Jakarta
- Istimawan Dipohusodo, 1991, Struktur Beton Bertulang Berdasarkan SK SNI T-15-1991-03, Departemen Pekerjaan Umum
- Puslitbang Pemukiman, 1982, Persyaratan Umum Bahan Bangunan di Indonesia (PUBI-1982), Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman, Bandung
- Nurmaya Putri Ira, Endang Mulyani, Safaru, Penerapan Program K3 Pada Pembangunan Gedung Tinggi di Kota Pontianak, Pontianak
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PERMENPU) tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Nomor:05/PRT/M/2014.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor:05/MEN/1996 Tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3).